**Frontier Agribisnis**

*Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*

**OPEN ACCESS**

**e-ISSN 0000-0000**

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

# KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA WALATUNG, KECAMATAN PANDAWAN, KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

## The Performance of Agricultural Extensionist in Empowering Farmer Groups in Walatung Village, Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency

**Mas'amah *, Mariani dan Masyhudah Rosni**

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

**Kata Kunci**
Kinerja Penyuluh; Pemberdayaan Kelompok Tani.

**Korespondensi**
Corresponding author
E-mail: Amahmas71@gmail.com

Diterima: 17 Juni 2022,
Disetujui: 27 Juni 2022,
Diterbitkan on-line : 1 September 2022

**ABSTRAK**

Desa Walatung adalah desa yang berada di Kecamatan Pandawan, selain itu Desa Walatung juga merupakan desa dengan kelompok tani terbanyak di Kecamatan Pandawan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dan pemberdayaan kelompok tani di Desa Walatung, serta mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan cara pengambilan sampel secara acak terproporsi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai bulan februari 2021, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Kinerja penyuluh pertanian di Desa Walatung mencapai persentase sebesar 85,13% dan Pemberdayaan kelompok tani Desa Walatung mendapatkan persentase sebesar 87,54%. Hal ini menunjukan bahwa kinerja penyuluh dan pemberdayaan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi.

## PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup penduduknya. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani terutama yang berada di pedesaan. Dataran yang subur merupakan potensi bagi masyarakat terutama dalam hal bercocok tanam (Pamungkas, 2014).

Pertanian merupakan mata pencaharian paling banyak dilakukan di Indonesia. Pembangunan di sektor pertanian memberikan peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi, namun sepuluh tahun terakhir kontribusi pertanian terhadap PDB mengalami penurunan (Waluyo, 2017).

Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan juga taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, serta mengentaskan kemiskinan yang ada di pedesaan. Para petani perlu diberdayakan guna menambah kemajuan yang bersifat fisik sebagai upaya pembangunan pertanian, untuk memberdayakan petani diperlukan penyuluh yang memiliki kinerja yang bagus. Penyuluh merupakan mitra bagi petani berperan dalam pembangunan pertanian (Sulistiyani, 2003).

Lemahnya kinerja penyuluh pertanian sebagian besar disebabkan karena rendahnya kualitas sumberdaya penyuluh, lemahnya kemampuan penyuluh dalam menyusun program jangka panjang dan berkelanjutan, serta daya dukung operasional yang lemah, sehingga peningkatan kinerja penyuluh pertanian menjadi hal yang penting, serta banyaknya jumlah petani binaan di wilayah kerja penyuluh dan kurangnya sarana prasarana penyuluhan mampu mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian (Sudarmanto, 2009).

Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keahlian yang kurang atau tidak dikuasai oleh petani sehingga berpengaruh terhadap efisiensi, dan produktivitasnya dalam bekerja. Pemberdayaan pada intinya mencakup tentang bagaimana masyarakat dalam mengontrol kehidupannya sendiri dan membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Kelompok tani dibentuk untuk memudahkan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian (Abdulsyani, 2012).

Kelompok tani dibentuk atas kesadaran dan tidak terpaksa. kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta memperkuat kerjasama antar anggota kelompok tani serta mereka diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada pada usahataninya agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani (Mandasari, 2014).

Banyaknya petani yang bekerja di sektor pertanian ini tentu saja menggambarkan bahwa terdapat banyak kelompok tani di Kecamatan Pandawan. Jumlah kelompok tani terbanyak berada di Desa Walatung dengan jumlah 14 kelompok tani dan yang paling sedikit terdapat di Desa Masiraan dengan jumlah hanya 2 kelompok tani saja. Banyaknya desa yang terdapat di Kecamatan Pandawan menggambarkan bahwa penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan kelompok tani tersebut. Selain itu, banyaknya jumlah kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Pandawan tentunya juga mempengaruhi kualitas kerja seorang penyuluh pertanian.

**Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Desa Walatung, mengetahui pemberdayaan kelompok tani di Desa Walatung, dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan. Kegunaan dari penelitian ini adalah bagi peneliti dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya. Sedangkan bagi pemerintah terkait diharapkan mampu menjadi bahan untuk menentukan kebijakan, sehingga dapat lebih meningkatkan taraf hidup petani di Desa Walatung.

## METODE

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang berada di kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya di Desa Walatung. Desa ini dipilih karena memiliki kelompok tani terbanyak di Kecamatan Pandawan. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai bulan Februari 2021. Dimulai dari pengambilan data, pengolahan data, sampai dengan pembuatan laporan hasil akhir penelitian.

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan petani (responden), sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait seperti BPP dan Dinas Pertanian Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

**Metode Penarikan Contoh**

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionated random sampling,* dimana sampel diambil secara acak terproporsi, dengan jumlah populasi sebanyak 468 orang dan diambil sampel sebanyak 47 orang dalam 14 kelompok tani yang ada di Desa walatung. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

$$\mathbf{ni} = \frac{\boldsymbol{Ni}}{\boldsymbol{N}} \times \mathbf{n} \qquad (1)$$

dimana

ni = jumlah sampel per subpopolasi
Ni = total subpopolasi
N = Total populasi
n = besarnya sampel

**Analisis Data**

Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Desa walatung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KPP} = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (2)$$

Dimana:
KKP = Kinerja penyuluh pertanian
SrD = Skor yang di dapat
SrI = Skor ideal.

Untuk menjawab tujuan kedua yakni mengetahui pemberdayaan kelompok tani menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{PKT} = \frac{SrD}{SrI} \times 100\% \quad (3)$$

dimana:

PKT = Pemberdayaan Kelompok Tani
SrD = Skor yang di dapat
SrI = skor ideal

Apabila persentase skor PKT dan KKP ≥ 77,76%, maka kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi.
Apabila persentasi skor 55,53%≤ PKT dan KKP<77,76%, maka termasuk dalam kategori sedang.
Apabila persentase skor skor 33,30%≤ PKT dan KKP 55,53%, maka termasuk dalam kategori rendah.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh dalam proses penyuluhan yaitu dengan analisis deskriptif dengan mengemukakan masalah-masalah yang didapatkan selama pelaksanaan penyuluhan pertanian berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah gambaran atau informasi secara umum tentang keadaan latar belakang yang dimiliki oleh responden yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kegiatan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Karakteristik responden dalam penelitian ini berupa klasifikasi umur, pendidikan, pekerjaan utama, dan pekerjaan sampingan. Responden dalam penelitian ini rata-rata berada pada usia produktif antara 29 tahun sampai dengan 64 tahun berjumlah 43 orang dan di atas 64 tahun berjumlah 4 orang. Sedangkan pendidikan responden untuk tingkatan SD berjumlah 4 orang, tingkatan SMP berjumlah 24 orang, dan tingkatan SMA berjumlah 19 orang. Pekerjaan utama responden adalah sebagai petani. Sebagian responden juga memiliki pekerjaan sampingan seperti sebagai pedagang, marbot, dan tukang bengkel.

### Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani Desa walatung termasuk dalam kategori tinggi jika skor yang diperoleh ≥ 77,76%, kategori sedang jika skor yang diperoleh 55,53%≤ KPP <77,76%, dan kategori rendah jika skornya 33,30%≤ KPP 55,53%.

Tabel 1. Skor Kinerja Penyuluh pertanian

| No | Indikator | % | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Programa penyuluh | 97,87 | Tinggi |
| 2 | Rencana kerja | 97,51 | Tinggi |
| 3 | Peta wilayah | 97,16 | Tinggi |
| 4 | Informasi | 84,63 | Tinggi |
| 5 | Kemandirian | 82,64 | Tinggi |
| 6 | Kemitraan | 73,05 | Sedang |
| 7 | Lembaga keuangan | 68,44 | Sedang |
| 8 | Produktivitas | 82.64 | Tinggi |
| 9 | Pendapatan | 82,27 | Tinggi |
| | Rata-rata | 85,13 | Tinggi |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa terdapat 9 indikator keberhasilan kinerja penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani. Masing-masing indikator keberhasilan memiliki persentase yang berbeda.

### Programa Penyuluh

Programa penyuluh adalah rencana tentang kegiatan penyuluhan pertanian yang memadukan aspirasi petani, nelayan, dan masyarakat pertanian. Programa penyuluh termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 97,87%.

**Rencana Kerja**

Rencana kerja penyuluh yaitu suatu rencana atau jadwal yang disusun oleh penyuluh berdasarkan programa penyuluhan. Rencana kerja penyuluh termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 97,51%.

**Peta Wilayah**

Peta wilayah adalah peta yang menggambarkan suatu wilayah yang berisi tentang potensi wilayah. Peta wilayah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 97,16%.

**Informasi**

Informasi merupakan sekumpulan data atau fakta diolah sehingga mudah dipahami serta memberikankan manfaat bagi kelompok tani. Informasi juga termasuk dalam kategori tinggi dengan presentasi 84,63%.

**Kemandirian**

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diolah sehingga mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Informasi juga termasuk dalam kategori tinggi dengan presentasi 84,63%.

**Kemitraan**

Kemitraan petani dengan pengusaha sangat dibutuhkan terutama buat petani, supaya dalam pemasaran hasil usahatani lebih terjamin. Kemitraan termasuk dalam kategori sedang dengan presentasi 73,05%.

**Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan usahatani, karena melalui lembaga keuangan petani merasa mudah dalam mengembangkan usahataninya. Lembaga keuangan termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 68,44%.

**Produktivitas**

Kinerja penyuluh sangat mempengaruhi peningkatan produktivitas unggulan wilayah. Produktivitas masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 82,64%.

**Pendapatan**

Pendapatan masuk dalam kategori tinggi dengan presentasi yaitu sebesar 82,27%, menunjukan bahwa penyuluh telah mampu meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

**Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Walatung**

Pemberdayaan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi jika skor yang diperoleh adalah ≥ 77,76%, kategori rendah jika skor yang diperoleh 55,53%≤ PKT <77,76%, dan kategori rendah jika skor yang diperoleh 33,30% ≤ PKT 55,53%.

Tabel 2. Skor Pemberdayaan Kelompok Tani

| No | Indikator | % | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Ketertarikan | 88,30 | Tinggi |
| 2 | Kehadiran | 92,90 | Tinggi |
| 3 | Kemudahan | 96,42 | Tinggi |
| 4 | Jumlah ide | 86,07 | Tinggi |
| 5 | Jumlah dana | 68,79 | Sedang |
| 6 | Intensitas kegiatan | 90,78 | Tinggi |
| 7 | Tingkat partisipasi | 90,07 | Tinggi |
| 8 | Keberdayaan | 84,75 | Tinggi |
| 9 | Kepedulian | 91,13 | Tinggi |
| 10 | Kemandirian | 86,17 | Tinggi |
| | Rata-rata | 87,54 | Tinggi |

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel.2 menunjukkan skor pemberdayaan kelompok tani, semua indikator dari ketertarikan, kehadiran, kemudahan, ide, intensitas kegiatan, tingkat partisipasi, keberdayaan, kepedulian dan kemandirian berada pada kategori tinggi dengan kategori tertinggi ada pada indikator kemudahan yakni 96,42%. Sedangkan untuk indikator jumlah dana berada pada kategori sedang dengan persentase 68,79%.

**Kendala Yang Dihadapi Penyuluh**

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penyuluh seperti kelompok tani yang tidak dapat berhadir dalam kegiatan yang dilaksanakan penyuluh, penyuluh yang kesulitan mengatur jadwal pertemuan dengan kelompok tani, belum sepenuhnya mampu mengendalikan permasalahan yang dihadapi petani terutama dalam hal pendapatan, tidak semua kelompok

tani mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dan faktor cuaca yang mempengaruhi penyuluh dalam meningkatkan produktivitas unggulan wilayah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Keberhasilan kinerja penyuluh pertanian terdiri dari 9 indikator: 1) programa penyuluh (tinggi); 2) rencana kerja penyuluh (tinggi); 3) peta wilayah (tinggi); 4) informasi (tinggi); 5) kemandirian (tinggi); 6) kemitraan petani (tinggi); 7) lembaga keuangan (sedang); 8) produktivitas unggulan (tinggi); 9) pendapatan dan kesejahteraan (tinggi).
2. Keberhasilan pemberdayaan kelompok tani terdiri dari 10 indikator: 1) ketertarikan (tinggi); 2) frekuensi kehadiran (tinggi); 3) kemudahan penyelenggaraan (tinggi); 4) jumlah ideal kelompok tani; 5) jumlah dana kelompok tani (sedang); 6) intensitas kegiatan petugas (tinggi); 7) tingkat skala partisipasi (tinggi); 8) keberdayaan kelompok tani (tinggi); 9) tingkat kepedulian kelompok tani (tinggi); 10) kemandirian kelompok tani (tinggi).
3. Banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi penyuluh, sehingga penyuluh tidak selalu mampu membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

### Saran

1. Untuk mempertahankan kinerja penyuluh pertanian tetap dalam kategori tinggi yaitu dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi terutama dalam penentuan jadwal pertemuan dengan kelompok tani.
2. Untuk mempertahankan pemberdayaan kelompok tani tetap dalam kategori tinggi, hendaknya penyuluh selalu berupaya untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan, selalu menumbuhkan kesadaran pada kelompok tani pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Kelompok tani sangat berperan penting dalam membantu penyuluh menghadapi kendala yang dihadapi dalam kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan.* Bumi Aksara: Jakarta.

Mandasari, Sutra. 2014. *Hubungan Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla: Jakarta

Pamungkas, Setiaaji Bintang. 2014. *Efektivitas Fungsi Gapoktan Dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.* Skripsi. Unila: Bandar Lampung

Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Sulistiyani. 2003. *Management Sumberdaya Manusia.* Graha Ilmu: Jakarta.

Waluyo, Dodi Budi. 2017. *Konstibusi Sektor Pertanian Ke PDB hanya 13 persen* http://bisnis.tempo.co/read/861152/bi-konstribusi-sektor -pertanian-ke-pdb-hanya-13-persen (diakses pada 26 Oktober 2019).